

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI Sekolah Dasar

Djamma Dimu^{1*}, Sonya Kristiani Maria², Desi Maria El Puang³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, Maumere

Email Corresponding Author : atyludji@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Kirim: 29 Maret, 2025

Terima 2 Mei 2025

Publikasi Online 1 Jun 2025

Kata-kata kunci:

Model Problem Based Learning;
Based Learning;
Hasil Belajar;
Matematika;
Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VI SDK Bhaktyarsa. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas VI SDK Bhaktyarsa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan instrumen soal tes dan lembar observasi. Hasil penelitian diketahui pada *pretest*, rata-rata nilai 64, dan *posttest* 80. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig untuk *pretest* adalah 0,079 dan *posttest* adalah 0,266 sehingga memenuhi sebaran normal. Hasil uji t terhadap hasil belajar matematika, diketahui nilai thitung sebesar -17.489 untuk *pretest* dan *posttest* dengan signifikansi sebesar $< 0,001$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil ini, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VI SDK Bhaktyarsa. Rekomendasi penelitian yaitu: guru menerapkan model *problem based learning* secara berkala, khususnya dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar. Juga untuk peneliti selanjutnya, agar meneliti lebih lanjut tentang efektivitas model *problem based learning* pada jenjang kelas lain serta melihat pengaruhnya untuk jangka panjang terhadap motivasi dan sikap siswa.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan sumber belajar sehingga dapat tercapai perubahan tingkah laku yang lebih baik (Aran et al., 2023; El Puang & Weka, 2021). Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi guru dan siswa untuk mencapai perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Gleko et al., 2023). Sedangkan menurut Sareng et al. (2023), pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dan sumber belajar yang mengarah pada perubahan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa baik yang terjadi dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk memperbaiki cara atau tingkah laku anak menjadi lebih baik. Proses pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik jika pengelolaan kelasnya pun dilakukan dengan baik pula. Guru menjadi faktor utama terlaksananya proses

pembelajaran yang baik. Guru perlu memanfaatkan segala sumber belajar yang ada demi mewujudkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Mutiaramses et al. (2021), tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Peran guru ini dapat terwujud apabila mengetahui dengan sangat jelas karakteristik belajar dari siswa itu sendiri.

Karakteristik belajar dari siswa sekolah dasar pada umumnya: 1) anak merespon terhadap bermacam-macam aspek-aspek dari dunia sekitarnya; 2) anak adalah seorang penyelidik/penjelajah; 3) anak mempunyai minat yang kuat dihadapkan pada hal-hal kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting atau bermakna; 4) anak ingin berbuat; dan 5) anak akan mengeksplor imajinasinya untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman seni yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga dapat memahami sesuatu dari sekitarnya (Jayanti et al., 2023). Dengan ragam karakteristik belajar siswa sekolah dasar, guru perlu mengetahuinya agar dapat memberikan treatment sesuai kebutuhan belajar siswa. Pemberlakuan pembelajaran demikian wajib dilakukan pada semua mata pelajaran di sekolah dasar termasuk juga dengan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Tia et al. (2023), matematika adalah ilmu yang terstruktur dan membantu anak untuk berpikir kritis dan logis dalam upaya untuk melakukan pemecahan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan angka atau pola-pola. Matematika juga dijelaskan sebagai ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan ke unsur yang terdefiniskan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Isrok'atun & Rosmala, 2021). Trygu (2020) juga menjelaskan, bahwa matematika adalah ilmu yang didapatkan dari hasil proses belajar, yang diperoleh dengan cara bernalar, yang mana ilmu pengetahuan ini membahas suatu yang dipelajari pada ilmu pengetahuan itu sendiri. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa, matematika adalah mata pelajaran yang membantu anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis sehingga dapat melakukan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sendiri. Hal ini juga diungkapkan oleh Nurfadhillah et al. (2021) bahwa pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk melatih keterampilan otak menganalisis dan menyelesaikan sebuah masalah. Pembelajaran matematika pada umumnya menuntut siswa untuk menguasai rumus dan konsep-konsep yang ada dalam rangka untuk penyelesaian soal ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi inilah yang membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa termasuk juga pada siswa sekolah dasar. Hal ini juga diungkapkan oleh Aprilia et al. (2023), bahwa matematika memiliki konsep-konsep abstrak yang dianggap sulit untuk dipahami dan dipelajari secara langsung.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu: 1) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui Latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien; 2) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Abrar, 2021). Berdasarkan tujuan ini, guru dalam pembelajaran matematika perlu mendesain pembelajaran secara menarik agar kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah terhadap persoalan yang diberikan dan terselesaikan dengan baik dan tepat. Menurut Citra et al. (2025), paradigma pembelajaran abad 21, menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir secara analitis, serta bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun tuntutan ini belum mampu dilaksanakan dengan baik oleh semua guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar termasuk salah satunya di SDK Bhaktyarsa Maumere.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru wali kelas VI-A pada bulan Agustus 2024, diperoleh informasi bahwa materi lingkaran pada mata pelajaran matematika merupakan salah satu materi yang dirasa sulit oleh siswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kesulitan untuk menghafal nama bagian-bagian lingkaran dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika masih dianggap musuh oleh sebagian besar siswa. Selain itu, matematika sebagai ilmu yang teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Selain dari siswa, gurupun dalam pembelajaran masih kurang berinovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Selama pembelajaran guru kurang melibatkan siswa agar tetap aktif, karena kondisi itulah cukup sulit bagi siswa untuk memahami materi sehingga berdampak di hasil belajar yang belum maksimal. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Diketahui, dari 35 siswa dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 68, terdapat 17 siswa (48%) yang dinyatakan tuntas, dan 18 (52%) siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan persentase siswa yang tuntas jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak tuntas. Salah satu solusi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi permasalahan ini agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai KKTP adalah dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar (Lewar et al., 2023). Sedangkan menurut Balimula et al. (2019), *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi secara nyata yang ada di lingkungan sekitar. Model *problem based learning* juga diartikan sebagai model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Najoan et al., 2023). Berdasarkan pendapat ini, disimpulkan *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah sesuai pengalaman siswa secara nyata sehingga dapat dilakukan pengintegrasian pengetahuan baru oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan model *problem based learning* menjadi salah satu alternatif ampuh dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model *problem based learning*, siswa dapat melakukan pemecahan masalah secara berkelompok

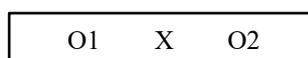
dengan maksimal dikarenakan masalah-masalah yang diangkat merupakan hal-hal atau kondisi nyata yang dialami siswa sendiri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dari siswapun akhirnya dilatih dan dapat dikembangkan. Menurut Novianti et al. (2020), model *problem based learning* dapat melatih siswa menyusun sendiri pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan pemecahan masalah. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusus dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian oleh Etty et al. (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas V sehingga disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang. Penelitian berikutnya oleh Pangaribuan et al. (2023) dengan hasil penelitian diketahui thitung 13.072 dan ttabel 2.056 dengan thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan, terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 sub tema 3 pembelajaran 5 dan 6 kelas V SD Negeri 099952. Berdasarkan masalah dan hasil kajian penelitian terdahulu, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian terhadap pembelajaran matematika di SDK Nita 1 melalui penerapan model *problem based learning*. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VI SDK Bhaktyarsa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian/Desain

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan riset dengan berdasarkan pada filsafat positivisme yang diterapkan untuk melakukan riset pada populasi atau sampel tertentu dengan memakai instrumen serta analisis data kuantitatif sehingga dapat mencapai tujuan yaitu untuk melakukan pengujian hipotesis sesuai dengan yang telah direncanakan (Marzuki, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu jenis riset yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap perubahan dalam suatu kondisi atau situasi tertentu (Elsani et al., 2020). Menurut Sareng et al. (2023), penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu melalui kajian hubungan antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Desain *one group pretest posttest* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. *One Group Pretest Posttest Design* (Asri et al., 2023; Tokan et al., 2022)

Keterangan:

- O1 : Skor *pretest* (kelompok yang belum mendapat treatment)
- X : Perlakuan dengan model *problem based learning*
- O2 : Skor *posttest* (kelompok yang telah menerima perlakuan)

Subjek/Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang kelas VI SDK Bhaktyarsa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling dengan metode sampling jenuh sehingga sampel yang diambil adalah semua siswa yang ada dengan jumlah 35 orang.

Instrumen

Instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes dan lembar observasi. Soal tes yang dibuat berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir (*posttest*) setelah pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan lembar observasi berisi pernyataan dalam tabel yang diisi oleh pengamat atau observer tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat dua jenis lembar observasi yaitu untuk mengamati aktivitas siswa dan juga aktivitas guru.

Prosedur/Pengumpulan Data**a. Tahap *Pretest***

Sebelum pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, siswa diberikan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awalnya tentang materi yang akan diajarkan. Soal *pretest* yang diberikan berjumlah 10 soal pilihan ganda yang telah dinyatakan valid.

b. Penerapan Model *Problem Based Learning*

Setelah *pretest* peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*. Selama proses ini, siswa akan melakukan pemecahan masalah yang relevan sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Tahap *Posttest*

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, selanjutnya peneliti memberikan soal *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. *Posttest* yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan model *problem based learning*.

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji shapiro wilk dan uji hipotesis menggunakan uji t. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan variabel terikat (Y) hasil belajar yang didapatkan dari data *pretest* dan *posttest* dimana jika data $> 0,05$ dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika data $< 0,05$ dikatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya data dianalisis untuk melihat pengaruh penerapan model *problem based learning*

dengan menggunakan uji hipotesis. Kesimpulan uji t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh model *problem based learning*, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh model *problem based learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa terlebih dahulu diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awalnya. Setelah *pretest*, peneliti selanjutnya melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* kemudian siswa diberi *posttest*. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

| <i>Statistic</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|---------------------------|----------------|-----------------|
| Nilai minimum | 44 | 65 |
| Nilai maksimum | 80 | 99 |
| Rata-rata (<i>mean</i>) | 64 | 80 |
| Standar deviasi | 9.42266 | 1.27837 |

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest*, nilai minimum yang diperoleh yaitu 44, nilai maksimum 80 dengan rata-rata nilai 64, dan standar deviasi 9.42266. Sementara pada hasil *posttest*, nilai minimum yang diperoleh yaitu 65, nilai maksimum 99 dengan rata-rata nilai 80, dan standar deviasi 1.27837.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS versi 16. Untuk menginterpretasikan hasil uji normalitas, perlu dilihat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang ada berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan data yang ada tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Nilai | <i>Statistic</i> | <i>Df</i> | <i>Sig</i> |
|-----------------|------------------|-----------|------------|
| <i>Pretest</i> | 945 | 35 | 079 |
| <i>Posttest</i> | 962 | 35 | 266 |

Tabel di atas menunjukkan nilai *sig* untuk *pretest* adalah 0,079 dan *posttest* adalah 0,266. Data ini menunjukkan nilai normalitas pada *pretest* dan *posttest* memenuhi sebaran normal karena *Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik, yaitu dengan *paired samples correlations t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Berikut hasil uji hipotesis tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dengan *Paired Samples Test*

| Pair | Pretest- Posttest | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2- tailed) |
|------|----------------------|--------------------|----------------|------------|---|---------|---------|----|---------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of The Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| 1 | | -16.400 | 5.54765 | .93772 | -18.306 | -14.494 | -17.489 | 34 | <.001 |

Tabel di atas menunjukkan, hasil uji t terhadap hasil belajar matematika kelas VI SDK Bhaktyarsa, diketahui nilai thitung sebesar -17.489 untuk *pretest* dan *posttest* dengan signifikansi sebesar $< 0,001$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VI SDK Bhaktyarsa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa penerapan model pembelajaran menjadi sangat penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki sintak yang digunakan sebagian acuan dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan dari Nabila et al., (2024) dimana model pembelajaran dikatakan sebagai bagian yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Lebih lanjut menurut Nabila et al. (2024), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Salah satu model pembelajaran yang juga sangat berpengaruh adalah model *problem based learning*. Model *problem based learning* lebih banyak menyajikan masalah kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat melakukan pemecahan masalah. Menurut Siswanti & Indrajit (2023), model *problem based learning* dapat menciptakan pembelajaran bermakna karena siswa diajarkan untuk memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Model *problem based learning* sangat cocok ketika digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satu karakteristik model *problem based learning* adalah menyajikan masalah yang berhubungan kondisi nyata dari siswa. Hal ini yang menjadi model ini sangat sesuai ketika diterapkan dalam pembelajaran matematika dikarenakan pembelajaran matematika di sekolah dasarpun lebih banyak menyajikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Karena kesesuaian ini akhirnya model *problem based learning* dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang juga telah membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Atikah & Istiq'faroh (2023) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian di Kelas III SDN Sidoklumpuk". Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan nilai N-Gain hasil belajar siswa pada materi perkalian sifat komutatif pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,58 dan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,36. Penelitian berikutnya oleh Nugroho et al. (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih". Hasil penelitian menunjukkan, perhitungan N-Gain model *problem based learning* sebesar 81 dengan kriteria tinggi, dan nilai model konvensional sebesar 70 dengan kriteria sedang. Sehingga N-Gain pada kelas eksperimen dengan model *problem based learning* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selain itu juga ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis didapatkan thitung sebesar $14,59 > t_{tabel}$ sebesar 2,00404. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika kelas VI SDK Bhaktyarsa. Hal ini karena dengan penerapan model *problem based learning*, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Mereka mencari tahu dan bersama kelompok melakukan pemecahan masalah terhadap soal yang diberikan oleh guru. Kontribusi penelitian ini yaitu dapat mendukung teori konstruktivistik bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara untuk keterbatasan dalam penelitian yaitu terletak pada fokus penelitian yang hanya pada hasil belajar sementara aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, diharapkan guru sekolah dasar sebaiknya selalu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi terutama mampu membantu siswa dalam melakukan pemecahan masalah.

REFERENSI

- Abrar, A. I. P. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika berbasis Strategi Kognitif*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Aprilia, P. N., Khoirunisa, F. S., Husna, A. M., & Asri, M. M. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

- Aran, F. F. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Pelaksanaan Lesson Study Melalui Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2527–2540.
- Asri, A., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Menceritakan Isi Dongeng Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 61–67.
- Atikah, & Istiq'faroh. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian di Kelas III SDN Sidoklumpuk. *Nusantara Educational Review*, 1(1), 23–32.
- Balimula, B. N., Lawotan, Y. E., & El Puang, D. M. (2019). Eektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Patisomba. *Journal Nagalalang Primary Education*, 1(1), 9–19.
- Citra, W. R., Suwangsih, E., & Mustikaati, W. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Augmented Reality dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 749–756.
- El Puang, D. M., & Weka, F. S. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Hasil Belajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV SDK Ona Tahun Ajaran 2021/2022. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 707–717.
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Siklus Hidup Hewan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV SDN Mugarsari. *Metaedukasi*, 2(2), 57–63.
- Etty, A., Tanzimah, & Noviati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Methodist 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3979–3986.
- Gleko, M. V., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2023). The use of picture card media on the reading ability of elementary school students. *Scholar: Media Educational Scientific Journal*, 13(4), 570–577.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jayanti, Zulkardi, Putri, R. L. R. I. I., & Hartono, Y. (2023). *Numerasi Pembelajaran Matematika SD Berbasis E-Learning*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Lewar, Y. E. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1730–1740.

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i1.809>

- Marzuki, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA B SMA Immanuel Sintang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 156–163.
- Mutiaramses, S. N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06(01), 43–48.
- Nabila, I., Junaidi, I. A., & Firdaus, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita*, 8(2), 281–289.
- Najoan, R. A. O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1268–1278.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nugroho, A. N., Muhajang, T., & Safitri, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 226–231.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., & Rahmah, G. (2021). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298.
- Pangaribuan, J., Napitupulu, R. P., & Simarmata, R. K. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 5 Subtema 3 SDN 095552 Jln. Asahan. *Journal on Education*, 06(01), 3324–3334.
- Sareng, M. D., El Puang, D. M., & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 303–309.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Andi.
- Tia, T. N., Puang, D. M. El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 79–89.
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2548–6950.
- Trygu. (2020). *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia.